

Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pengembangan RPS dan Pendekatan Pembelajaran *Flipped Classroom* untuk Siswa Reguler dan Berkebutuhan Khusus

Vina Serevina^{1*}, Christi Umita Meyputri²

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun Jakarta, 13220, Indonesia

Email: ¹vina.serevina77@gmail.com, ²umitaputri27@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ¹vina.serevina77@gmail.com

Abstrak—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas pendidikan dengan mengembangkan sumber daya e-learning berupa RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang mendukung implementasi pendekatan pembelajaran flipped classroom pada mata kuliah Bahasa Inggris untuk mahasiswa umum dan mahasiswa dengan disabilitas di Universitas Negeri Jakarta, Indonesia. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Evaluasi pada langkah analysis adalah RPS dengan pendekatan pembelajaran flipped classroom yang mengacu pada kebutuhan mahasiswa, khususnya mahasiswa berkebutuhan khusus yang dilengkapi dengan 8 video pembelajaran sebagai pendukung sumber belajar. Evaluasi pada langkah design adalah evaluasi desain dilakukan untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kelas sasaran. Evaluasi pada tahap pengembangan adalah mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada hasil validasi ahli materi, media, dan pembelajaran. Evaluasi pada tahap implementasi adalah melakukan pembelajaran di kelas secara online. Pelaksanaan mengacu pada RPP melalui aplikasi Whats-app, Zoom dan Gmeet. Terdapat dua kelas yang dibandingkan untuk melihat peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan RPS, satu kelas menggunakan RPS reguler dan pendekatan saintifik dan kelas lainnya menggunakan RPS yang dikembangkan dengan pendekatan Flipped Classroom. Hasil dari penelitian ini adalah RPS yang dikembangkan dengan 8 video pembelajaran dan hasil validasi oleh ahli materi : <https://drive.google.com/file/d/1pkDMIYkYghdxs8EqW5yRWA0raZ7UNmxh/view?usp=drivesdk>.

Kata Kunci: Kualitas Pendidikan, RPS (Rencana Pembelajaran Semester), Flipped Classroom

Abstract— The purpose of this study was to determine the improvement of the quality of education by developing e-learning resource in the form of RPS (Semester learning plan) that support the implementation of the flipped classroom learning approach on English subject for ordinary students and students with disabilities at Universitas Negeri Jakarta, Indonesia. The research method in this study used the ADDIE Model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Evaluation in step analysis was a RPS with a flipped classroom learning approach that refer to the needs of students, especially students with special needs which were equipped with 8 learning videos as a support for learning resource. Evaluation in step design is a design evaluation was carried out to determine the learning approach that suites target classes. Evaluation in step development was to develop the lesson plan refer to the result of material, media and learning expert validations. Evaluation in step implementation was to do the online learning classrooms. Implementation refer to the lesson plan through the Whats-app, Zoom and Gmeet. There were two classes which compared to see the improvement the quality of education through the development of RPS, one class used the regular RPS and the scientific approach and the other class used the developed RPS with the Flipped Classroom approach. The results of this study were the RPS developed with 8 instructional videos and the result of validation by material experts was 79.29% in good category, the result of validation by media experts was 94.20% in very good category, and the result of validation by learning experts was 93.17% with very good category. The results of improving the education quality by using this developed RPS and applying the Flipped Classroom Learning Approach obtained the N-Gain value 0,44 with moderate category and the class using the old RPS with a scientific approach obtained the N-Gain value -1,67 with low category. The conclusion of this research was improving the quality of education through the development of RPS with 8 videos and the implementation of the flipped classroom learning approach for ordinary students and students with disabilities can be proved. The development of RPS can be seen at: <https://drive.google.com/file/d/1pkDMIYkYghdxs8EqW5yRWA0raZ7UNmxh/view?usp=drivesdk>.

Keywords: Quality of Education, RPS (Semester Learning Plan), Flipped Classroom

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah berdampak pada setiap aspek dalam budaya modern, termasuk pendidikan. Salah satu manfaat dari kontribusi teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih adalah internet. Internet dan teknologi komunikasi secara luas digunakan untuk mendukung pendidikan sebagai sumber informasi dan referensi [1]. Teknologi internet dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang sejalan dengan perkembangan zaman telah menjadi prioritas utama. Kualitas pendidikan yang baik akan menjadi pilar di dunia yang lebih luas, misalnya dalam

pekerjaan, di mana keterampilan sangat penting dalam pekerjaan [2]. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui cara kerja sistem pendidikan [3]. Meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong perkembangan siswa di berbagai bidang merupakan prioritas dalam meningkatkan kualitas pendidikan [4]. Pengalaman belajar yang luas akan sangat mendukung peningkatan kualitas pendidikan [5]. Peningkatan kualitas pendidikan tentu memerlukan pengalaman, baik pengalaman pendidik maupun siswa. Karena pengalaman yang dimiliki pendidik akan membantu dalam pengembangan pendidikan ini, serta pengalaman baik dari siswa akan memudahkan pendidik dalam memberikan arahan dalam pembelajaran. Kualitas pendidikan sangat penting untuk dikembangkan guna meningkatkan kualitas lulusan terbaik yang siap bersaing di dunia global. Berdasarkan deskripsi para ahli di atas, definisi peningkatan kualitas pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan sikap yang layak di semua bidang guna mendukung pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan sumber belajar *e-learning* berupa RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang mendukung implementasi pendekatan pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran Bahasa Inggris bagi mahasiswa reguler dan mahasiswa penyandang disabilitas di Universitas Negeri Jakarta, Indonesia. Fungsi penelitian ini adalah agar dosen dapat menyampaikan materi pembelajaran secara tepat waktu dan sesuai dengan RPS (Rencana Pembelajaran Semester), meskipun waktu pembelajaran di kelas terbatas, namun materi pembelajaran yang disediakan dapat terpenuhi, karena menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* di mana 70% materi telah diberikan di rumah sebelumnya, sedangkan 30% di kelas untuk mendiskusikan materi pelajaran dan latihan. Manfaat penelitian ini adalah pengembangan RPS dengan 8 tautan video yang dihasilkan dalam studi ini, yang dapat diterapkan sebagai dukungan untuk model pembelajaran *flipped classroom* bagi mahasiswa reguler dan mahasiswa penyandang disabilitas melalui pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.

Cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memanfaatkan teknologi adalah dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis internet atau *e-learning* melalui penayangan video. *E-learning* memungkinkan proses pendidikan berjalan dengan baik menggunakan media pembelajaran yang memadai tanpa batasan tempat dan waktu. Proses pembelajaran menggunakan video instruksional dapat dilakukan secara aktif dan juga dengan kualitas yang baik. Proses pembelajaran aktif dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran [6]. Dari proses ini, siswa akan mengembangkan wawasan dan perspektif yang lebih luas.

Faktanya, implementasi pembelajaran *online* di era pandemi Covid-19 saat ini sering kali menimbulkan masalah, seperti banyaknya materi kursus sementara waktu kelas *online* terbatas, sehingga banyak materi yang tidak terserap oleh siswa. Model pembelajaran tradisional terasa membosankan dan monoton sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara aktif. Proses pembelajaran aktif dapat dilakukan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*, model ini didasarkan pada ide pengajaran yang dibalik atau ditukar dengan apa yang biasanya dilakukan siswa saat berada di area kelas [7] Secara teori, *flipped classroom* berarti aktivitas pembelajaran pasif seperti ceramah dibalik, waktu pembelajaran ditukar dengan di luar kelas, misalnya dengan sumber belajar berupa video, dan waktu kelas yang berharga digunakan untuk aktivitas pembelajaran aktif [8].

Seperti yang diketahui, siswa biasanya belajar dan mendapatkan materi dari pendidik di kelas (melalui ceramah atau penjelasan langsung, diskusi kelompok, atau membaca dan mengamati), kemudian mengerjakan tugas untuk penguatan di rumah (dalam bentuk pekerjaan rumah). Sedangkan dalam model pembelajaran *flipped classroom*, siswa belajar materi pelajaran di rumah (melalui menonton video pembelajaran, membuat ringkasan, mencatat poin penting, membuat pertanyaan, berdiskusi dengan teman secara *online*, atau membaca sumber daya yang diperlukan). Kemudian mengerjakan tugas untuk penguatan di kelas. Dari deskripsi di atas, model pembelajaran *flipped classroom* sangat sesuai digunakan saat ini, di mana semua siswa memiliki banyak waktu di rumah untuk belajar dengan lebih fokus. Dengan model pembelajaran *flipped classroom*, penggunaan waktu juga lebih efisien saat kelas berlangsung, siswa akan fokus pada praktik, diskusi, dan pemecahan masalah dengan poin-poin penting.

Model pembelajaran *flipped classroom* memiliki keunggulan, dalam penerapannya akan terjadi interaksi antara siswa dan pendidik [9] Mahasiswa yang telah mempelajari materi di luar kelas sebelumnya akan mendapatkan penguatan di dalam kelas, sehingga mahasiswa dapat berpikir kritis dan aktif untuk menggali lebih dalam materi tersebut melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Gökçe Akçayır dan Murat Akçayır mengungkapkan bahwa keuntungan yang paling sering dilaporkan dari proses pembelajaran menggunakan pendekatan *flipped classroom* adalah peningkatan kinerja belajar siswa [10]. Kualitas proses pembelajaran yang baik juga akan menghasilkan hasil belajar yang baik, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat sesuai kebutuhan.

Dalam penelitian ini, sumber belajar akan dikembangkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dirancang untuk mendukung penerapan pendekatan *flipped classroom*, terutama bagi mahasiswa penyandang disabilitas yang, ketika belajar lebih banyak di rumah, umumnya melakukannya secara individu. RPS ini akan disiapkan untuk memudahkan mahasiswa penyandang disabilitas belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Menurut pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi tahun 2020, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dalam suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna mencapai hasil belajar lulusan yang menjadi tanggung jawab mata kuliah tersebut. RPS merupakan proyeksi kegiatan yang akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran/kuliah di kelas [11]. Lincy dan Warner menyatakan bahwa dengan perencanaan yang tepat, dosen dapat mendiferensiasi pembelajaran secara efektif untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda (Lynch & Warner, 2008). Penelitian ini juga akan menyajikan data kuantitatif dan terkontrol untuk menentukan efektivitas pendekatan *flipped classroom*. Siswa yang saat ini masih mengikuti kelas mata pelajaran umum Bahasa Inggris yang terdiri dari satu orang tunanetra dan satu orang dengan gangguan bicara dapat diberikan tanggung jawab untuk memahami materi sebelum kelas dimulai, yang biasanya berupa video pembelajaran. Kemudian, instruktur dapat memfasilitasi dan membantu penerapan konsep melalui pemecahan masalah dan kerja kelompok, yang biasanya dilakukan melalui tugas tertentu, sehingga siswa dengan disabilitas dapat lebih fleksibel dan mampu mengembangkan kemampuan mereka..

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dari Agustus 2020 hingga Desember 2020 di Semester 113 Universitas Negeri Jakarta, dengan peserta berupa mahasiswa baru kelas B dan kelas C program pendidikan khusus di Universitas Negeri Jakarta, Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan metodologi Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi). Evaluasi telah dilakukan pada tahap analisis, desain, pengembangan, dan implementasi, yang dapat dilihat pada Gambar 1.

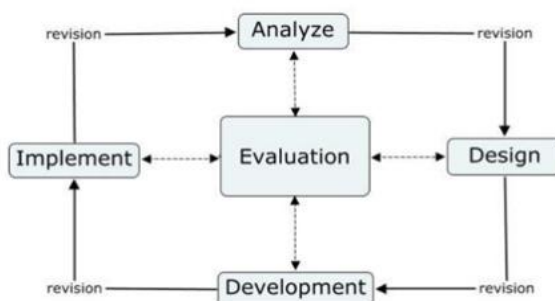


Figure 1. [ADDIE Research Model](#) (Reiser & Dempsey, 2012).

Lima tahap model ADDIE dijelaskan di bawah ini:

1.1. *Analysis (Analisis)*

Sebagai langkah pertama, dilakukan analisis kebutuhan dari mahasiswa dan dosen untuk mengumpulkan informasi terkait masalah dalam penelitian. Hasilnya ditampilkan pada Gambar 1 dan 2, yang menunjukkan kebutuhan untuk melakukan penelitian guna mengembangkan sumber belajar *online* menggunakan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan model *flipped* pada materi pelajaran Bahasa Inggris.



Figure 3. Discussion activities on needs analysis with student with special needs (blind).



Figure 4. Discussion activities on needs analysis with student with special needs (autis-twin).

Hasil evaluasi analisis kebutuhan dalam studi ini menunjukkan kebutuhan akan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) baru yang dilengkapi dengan tautan video, serta latihan bahasa Inggris dengan topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

1.2. *Design (Desain)*

Evaluasi desain dilakukan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kelas sasaran. Pada tahap ini, dirancang rencana pembelajaran yang mencakup 8 video pembelajaran.

Peta jalan dalam merancang RPS dalam penelitian ini sebagai berikut:

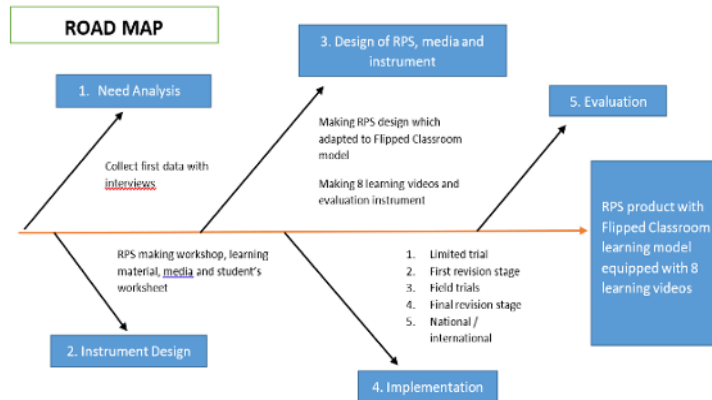


Figure 5. Road Map of RPS Design

RPS ini dirancang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan sehingga memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh siswa.

1.3. Development (Pengembangan)

Dengan desain yang sudah disiapkan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan rencana pelajaran yang kemudian diikuti dengan pengembangan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Dalam proses pengembangan ini, validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Hasilnya dapat dilihat pada bagian hasil dan pembahasan.

1.4. Implement (Pelaksanaan)

Tahap selanjutnya memungkinkan pelaksanaan rencana pembelajaran melalui Zoom dan *Gmeet*. Ada dua kelas yang dibandingkan untuk melihat peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan RPS, satu kelas menggunakan RPS reguler dan pendekatan ilmiah, sedangkan kelas lainnya menggunakan RPS yang dikembangkan dengan pendekatan *Flipped Classroom*.

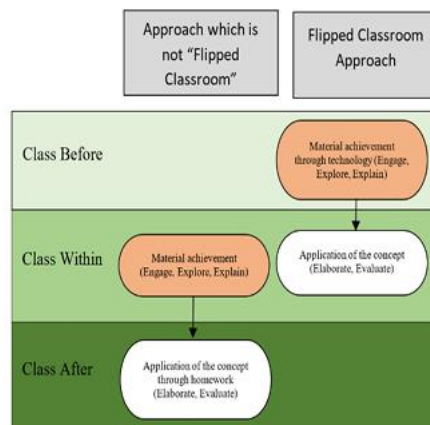


Figure 6. Comparison of classes using the usual RPS and scientific approach with classes using the developed RPS and the Flipped Classroom approach.

1.5. Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi sebenarnya diterapkan pada setiap tahap model ADDIE, sebagai keunggulan model ADDIE, refleksi dilakukan pada setiap langkah penelitian ini.

Setelah pendekatan pembelajaran siap digunakan, validasi oleh ahli dilakukan sebagai bagian dari pengembangan sumber belajar menggunakan Zoom dan Gmeet dengan pendekatan pembelajaran Flipped Classroom pada pelajaran Bahasa Inggris. Pada bagian selanjutnya, hasil validasi materi, media, dan ahli pembelajaran dibahas.

Untuk penilaian validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran, acuan penilaian merujuk pada Skala Likert di bawah ini:

Table 1. Skala Likert

No.	Category	Score (%)
1	<i>Very good</i>	81 - 100
2	<i>Good</i>	61 - 80
3	<i>Enough</i>	41 - 60
4	<i>Bad</i>	21 - 40
5	<i>Very bad</i>	0 - 20

Untuk penilaian peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan hasil pre-test dan post-test mata pelajaran Bahasa Inggris umum di kelas pendidikan khusus B dan C, di mana kelas B menggunakan RPS yang dikembangkan dan pendekatan Flipped Classroom, sementara kelas pendidikan khusus C menggunakan RPS biasa dan pendekatan ilmiah. Referensi untuk penilaian ini mengikuti N-gain Hake, sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{m-ideal} - S_{pre}}$$

Explanation:

$\langle g \rangle$: *normalized average gain score*

S_{post} : *student's final test average score*

S_{pre} : *student's initial test score*

$S_{m ideal}$: *the ideal maximum score*

Table 2. Interpretation of the N-Gain average score

Value $\langle g \rangle$	Criteria
$g \geq 0,7$	<i>High</i>
$0,3 \leq g < 0,7$	<i>Moderate</i>
$g < 0,3$	<i>Low</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan RPS dengan pendekatan *Flipped Classroom* telah disusun secara sistematis dengan tautan video yang telah diuji pada kedua kelas melalui *pre-test* dan *post-test*, yang kemudian dievaluasi ulang sebagai bentuk penyempurnaan produk RPS yang akan dikembangkan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji validasi oleh para ahli materi.

Table 3. Indikator penilaian oleh ahli materi

No	Indicators	Score (%)
1	Semester Learning Plan Identity	80.05
2	Subject description	80.70
3	Learning out comes of graduates	80.50

4	<i>Subject learning out comes</i>	80.00
5	<i>Material</i>	78.60
6	<i>Learning activities</i>	80.30
7	<i>Task assignment</i>	70.80
8	<i>Assessment</i>	75.80
9	<i>Regulations</i>	75.40
10	<i>Learning design</i>	90.70
<i>Average Score</i>		79.29

Hasil validasi bahan RPS oleh para ahli bahan menunjukkan persentase pencapaian rata-rata sebesar 79,29% dengan interpretasi yang baik terhadap semua pencapaian.

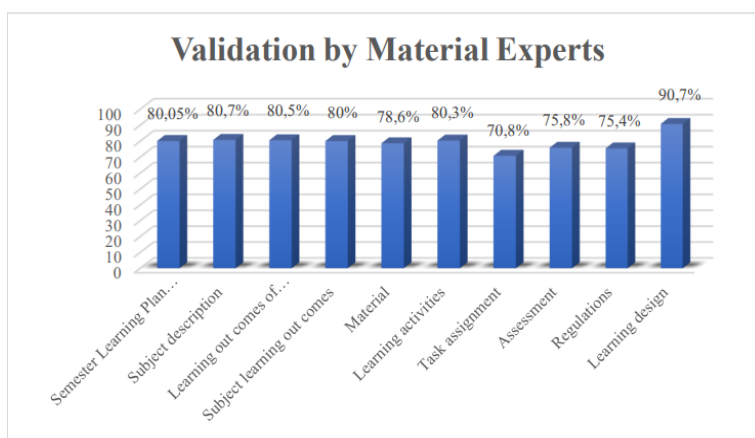
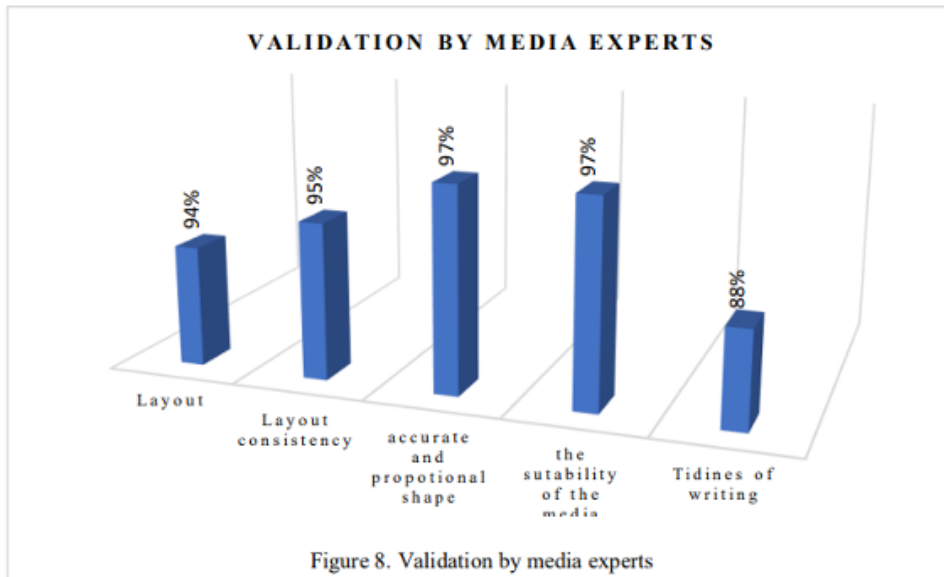


Figure 7. Validation by material experts

Ada beberapa saran yang diberikan oleh para ahli materi, untuk menjelaskan lebih lanjut, yaitu dalam rencana pembelajaran semester, nama fakultas harus dituliskan, deskripsi mata kuliah menjelaskan cara mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, pada hasil belajar lulusan lebih difokuskan pada pencapaian apa yang harus diraih, pada hasil belajar mata kuliah cukup baik tetapi lebih ringkas sehingga kemampuan yang harus dicapai oleh mahasiswa dapat lebih difokuskan, pada materi yang akan dibahas, materi yang akan dibahas dapat diperluas lebih baru, kegiatan pembelajaran telah sangat baik di mana digunakan banyak metode untuk presentasi, mahasiswa juga harus berperan, tidak hanya sebagai dosen yang mempresentasikan materi, pada bagian penugasan tugas mereka mendapatkan skor yang sangat baik tetapi kuis harus diadakan setiap 2 pembahasan materi, dalam penilaian, dijelaskan bagaimana rubrik penilaian, peraturan ditambahkan agar mahasiswa tidak menggunakan *smartphone* di luar kebutuhan kegiatan pembelajaran saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Wiwiy T mengatakan bahwa RPS yang saat ini dirancang belum sesuai dengan bahan ajar yang baik, dan RPS tersebut tidak dimiliki oleh dosen yang mengajar mata kuliah tersebut dalam program studinya. [12]. Apa yang dikatakan Wiwiy hampir sama dengan ringkasan saran dari ahli materi dalam penelitian ini. Dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester), harus dinyatakan bahwa RPS ini digunakan di fakultas dan program studi yang sesuai, dan mahasiswa juga harus diwajibkan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan dosen, sehingga kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris dapat lebih terasa. Selain itu, rubrik penilaian belum tersedia dalam RPS ini. Langkah selanjutnya adalah hasil uji validasi dari para ahli media. Hasil validasi para ahli media sebagai berikut:

Hasil validasi yang diberikan oleh para ahli media menunjukkan persentase pencapaian rata-rata sebesar 94,20% dengan interpretasi yang sangat baik. Dalam studi ini, berdasarkan saran para ahli media, terdapat perbedaan, yaitu bagian efektivitas kursus lebih terfokus, materi pelajaran diperluas lebih lanjut, dan variasi dalam penggunaan model pembelajaran *flipped classroom*.



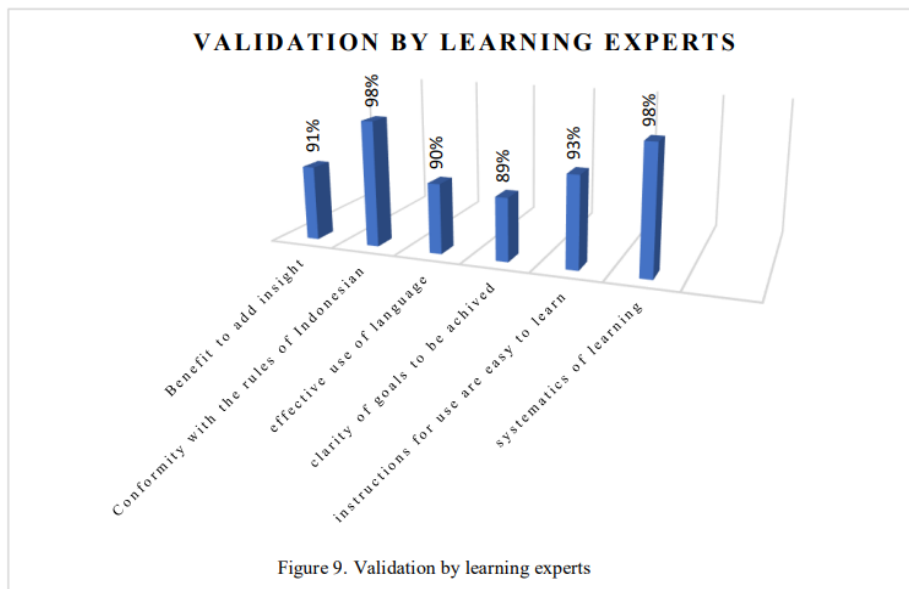
Masih ada beberapa saran yang diajukan oleh para ahli media, yaitu terkait indikator tata letak, sampul, dan bab-bab dalam RPS yang perlu diperbaiki agar tidak terpotong di halaman yang berbeda. Dalam konsistensi tata letak, masih ada bab-bab yang kurang rapi, sehingga isi dan judul bab terpotong dan mengganggu estetika RPS itu sendiri. Dalam bentuk yang akurat dan proporsional, perhatikan bagian-bagian tulisan yang seharusnya ditulis dengan “tebal” dan yang tidak, serta pemetaan angka pada tabel perlu diperbaiki lagi. Dalam bagian kesesuaian media yang digunakan dengan materi dalam desain kegiatan, penggunaannya sudah sesuai tetapi perlu variasi dalam penggunaannya agar pembelajaran tidak monoton.

Ringkasan saran dari ahli media, yaitu lebih memperhatikan tata letak bab yang baik serta tata letak tabel dan angka agar tidak mengurangi nilai estetika dan kemudahan membaca. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Emilia Sartika, saran dari para ahli media: Gambar di sampul terlalu besar dan terdapat terlalu banyak ruang kosong, terutama pada indikator pencapaian kompetensi dan juga tujuan pembelajaran [13]. Dalam studi ini, terdapat perbedaan dengan hasil Emilia meskipun berdasarkan saran dari para ahli media, seperti saran para ahli media dalam studi ini: terdapat bagian yang terpotong di setiap halaman, ukuran teks dan *font* tidak sama. Langkah selanjutnya adalah validasi dari para ahli pembelajaran. Para ahli pembelajaran adalah para ahli yang menilai hal-hal terpenting dalam pembelajaran.

Table 5. Assessment indicators by learning experts

No	Indicators	Score (0-100)%
1	<i>Benefit to add insight for knowledge transfer</i>	91
2	<i>Conformity with the rules of Indonesian</i>	98
3	<i>Effective use of language in learning</i>	90
4	<i>Clarity of goals to be achieved</i>	89
5	<i>Instructions for use are easy to learn</i>	93
6	<i>Systematics of learning</i>	98
<i>Average Score:</i>		93.17

Hasil validasi yang disediakan oleh para ahli pembelajaran menunjukkan persentase pencapaian rata-rata sebesar 93,17% dengan interpretasi yang sangat baik, yang dapat dilihat pada Gambar 9 dalam grafik.



Ada beberapa saran yang diberikan oleh para ahli pembelajaran, termasuk mengenai indikator manfaat untuk menambah wawasan dalam kegiatan transfer pengetahuan bahasa Inggris. Sesuai dengan aturan bahasa Indonesia, yang baik dan benar, hal tersebut sudah tepat, namun perlu merevisi kembali penggunaan konjungsi. Dalam penggunaan bahasa yang efektif, perlu diperbaiki kembali karena masih terdapat bahasa yang rumit. Dalam kejelasan tujuan, dijelaskan lebih lanjut mengenai cara mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dalam panduan penggunaan, ditambahkan rubrik penilaian lainnya. Dan urutan penyajiannya benar, hanya saja bagian penulisan babnya tidak rapi. Ringkasan saran dari para ahli pembelajaran, yaitu melaksanakan kegiatan yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan wawasan dan penggunaan kalimat efektif dalam RPS ini sehingga lebih mudah dipahami dan tidak rumit dalam pelaksanaannya. Aulia mengatakan bahwa dosen akan lebih mudah mengajarkan proses pembelajaran dalam kuliah yang tentu saja akan membantu. *students more if they used a good RPP*[11].

Jadi, apa yang dikatakan Aulia serupa dengan ringkasan dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa penggunaan kalimat yang efektif dalam RPS yang dikembangkan ini membuat dosen dan mahasiswa lebih mudah memahami dan tidak rumit dalam implementasinya.

Suasana kelas B pada saat *pre-test* dan *post-test* adalah santai dan serius, tidak terburu-buru dan tidak dipaksakan. Akhirnya, rata-rata hasil *pre-test* adalah 69 dan rata-rata hasil *post-test* adalah 81, sehingga hasil proses pembelajaran kelas B jelas mengalami peningkatan. Kelas B menerapkan pendekatan *flipped classroom* dengan RPS yang dikembangkan bersama 8 video pembelajaran, di mana 70% pembelajaran telah dilakukan dan dipersiapkan di rumah dengan pengawasan dosen, sedangkan di kelas hanya 30% materi pelajaran yang dibahas, yaitu materi yang penting dan sulit. Sehingga materi

tersebut diselesaikan dengan santai, serius, dan tuntas. Hasil kelas B dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Sementara itu, dalam implementasi pembelajaran di kelas C, 70% siswa memulai pembelajaran di kelas, sedangkan 30% sisanya belajar di rumah sebagai tugas rumah. Kelas C menerapkan metode RPS lama dan pendekatan ilmiah tanpa menggunakan video pembelajaran. Siswa terlihat serius, terpaksa oleh beban materi yang diterapkan secara luas di kelas dalam waktu singkat, sehingga merasa stres, monoton, dan membosankan. Hasil rata-rata *pre-test* adalah 85 dan *post-test* adalah 80 di kelas C mengalami penurunan. Hasil kelas C tercantum pada grafik di bawah ini.

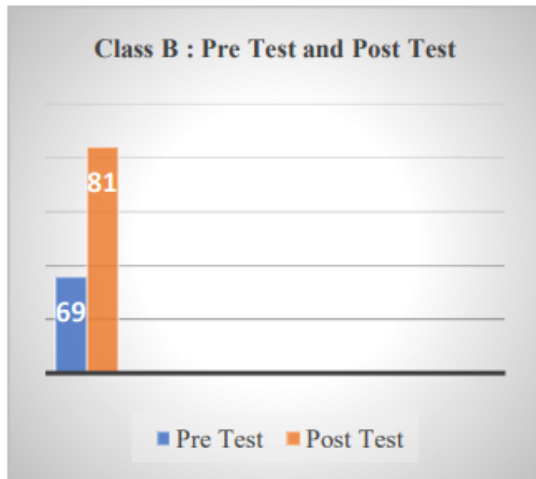


Figure 10. Class B: Pre Test and Post Test

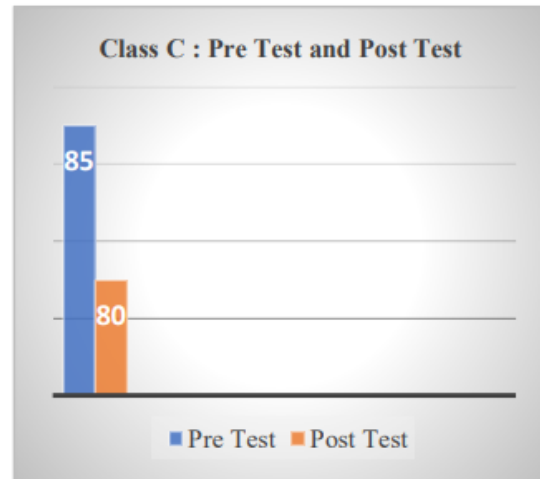


Figure 11. Class C: Pre Test and Post Test

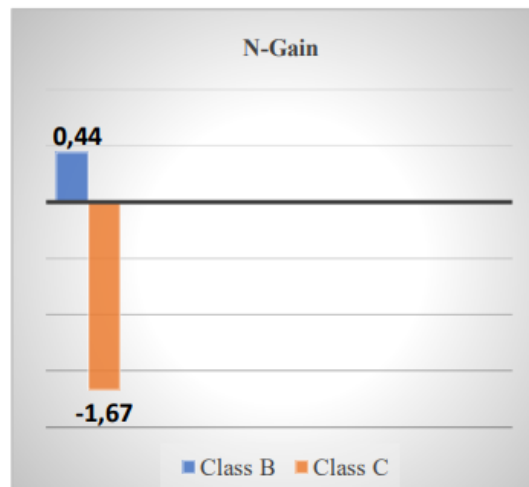


Figure 12. N-Gain

Sesmiyanti dalam studi hasilnya menyatakan bahwa perhitungan N-Gain menunjukkan nilai 0,43, yang dikategorikan sebagai moderat, artinya buku tersebut meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran membaca [14]. Dalam studi ini terdapat 2 kelas, yaitu Kelas B dengan perhitungan N-Gain sebesar 0,44 dan Kelas C dengan perhitungan N-Gain sebesar -1,67. Perbedaan hasil studi disebabkan oleh perbedaan masalah, kondisi kelas yang berbeda, suasana, dan pendekatan pembelajaran yang berbeda.

Batasan studi ini adalah belum adanya pengembangan buku teks dan situs web untuk studi ini, serta akibat pandemi Covid-19, kondisi kelas dan suasana tidak optimal. Hal ini seharusnya dilakukan dengan lebih baik melalui pembelajaran campuran (*blended learning*), yaitu kelas campuran antara pembelajaran daring dan tatap muka di kelas, sehingga hasil yang lebih optimal dapat dicapai.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi ini adalah implementasi kelas pembelajaran daring dengan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang dilengkapi dengan 8 video pembelajaran dan penerapan pendekatan pembelajaran *flipped classroom*. Hasil yang diperoleh adalah N-Gain 0,44 dalam kategori moderat, hasil ini lebih baik dibandingkan dengan kelas pembelajaran daring menggunakan RPS lama yang menerapkan pendekatan ilmiah, yang memperoleh hasil N-Gain -1,67 dalam kategori rendah. Hal ini berarti peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan penerapan pendekatan pembelajaran *flipped classroom* untuk siswa reguler dan siswa dengan disabilitas dapat dibuktikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dilakukan dengan bantuan dana inovasi pembelajaran dan teknologi bantu untuk mahasiswa dengan kebutuhan khusus di perguruan tinggi dengan biaya masukan standar (sbm) untuk tahun anggaran 2020 yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan nomor 32 / pmk.02 / 2019.

REFERENCES

- [1] V. Serevina, "Improving Students' Self-directed Learning Outcomes on Mechanics Subject by Using E-Learning," *Journal of E-Learning and Higher Education*, p. 7.
- [2] P. Ivan, A. Alekandar, D. Eleonora, and P. Jasmine, "Application of computer technologies (CAD/CAM systems) for quality improvement of education," *Journal of Engineering*, vol. 14, no. 1.
- [3] M. G. Leontev, N. G. Bondarenko, T. A. Shebzuhova, S. S. Butko, and L. Egorova, "No Title," *European Research Studies Journal*, vol. 21, no. 2, pp. 527–540.
- [4] J. Yu, Z. Jiahui, and X. Tao, "Toward education quality improvement in china: a brief overview of the national assessment of education quality," *Jurnal of Educational and Behavioral Statistics*, vol. 20, no. 10, pp. 1–19.
- [5] J. Goldman, M. D. Kuper, D. A., Wong, and B. M.MD, "How theory can inform our understanding of experiential learning in quality improvement education," *Journal of the Association of American Medical Colleges*, vol. 93, no. 12, pp. 1784–1790.
- [6] M. Amin, B. Raunak, M. Chris, H. Karl.R, A. David, and D., "A pedagogical module framework to improve scaffolded active learning in manufacturing engineering education," *Jurnal Procedia Manufacturing*, vol. 5, pp. 1128–1142.
- [7] M. B. Gilboy, S. Heinerichs, and G. Pazzaglia, "Enhancing student engagement using the flipped classroom," *J Nutr Educ Behav*, vol. 47, no. 1, pp. 109–114.
- [8] H. N. Mook, "Teaching tip: The flipped classroom," *Journal of Information Systems Education*, vol. 25, no. 1, pp. 7–11.
- [9] S. McLean, S. Attardi, L. Faden, and M. Goldszmidt, "Flipped classrooms and student learning: not just surface gains," *Adv Physiol Educ*, vol. 40, no. 1, pp. 47–55.
- [10] G. Akcayir and M. Akcayir, "The flipped classroom: A review of its advantages and challenges," *Computer & Education*, vol. 126, pp. 334–335.
- [11] A. Mustika, W. Hamida, N., and M. Rizqi, "The Implementation of Semester Learning Plan(RPS) on Maharah Istima'Course by Using Cartoon Story Maker," *Journal of Arabic Education and Literature*, vol. 4, pp. 1–22.
- [12] W. T. Pulukadang, "Integrated Learning Module Development on Department of PGSD Students, Gorontalo State," *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science (IJAEMS)*, vol. 6, no. 7.
- [13] E. Sartika, Nizkon, and S. Nawawi, "Developing Student Worksheets (LKPD) based on Problem Based Instruction on Environmental Pollution Material," *Indonesian Journal of Integrated Science Education*, vol. 2, pp. 1–12.
- [14] S. al, "N-Gain Algorithm for Analysis of Basic Reading," in *Proceedings of the 2nd International Conference on Language, Literature and Education*.